

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mengidentifikasi adanya suatu fenomena yang terjadi agar layak untuk diteliti, maka dibutuhkan metode ataupun metodologi yang akan disesuaikan dengan objek penelitian yang akan diteliti. Metodologi ini digunakan untuk mengetahui adanya hasil dari persoalan peneliti yang dilihat melalui sebuah fenomena yang ada agar lebih spesifik. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Metode ini akan digunakan untuk menunjukkan dan mengungkapkan adanya data serta informasi yang akan peneliti dapatkan melalui para informan yang berada dalam Lembaga Wahidiyah. Penelitian ini nantinya akan dilakukan secara ilmiah dan komprehensif untuk memfokuskan kajiannya, sehingga nantinya data yang akan diperoleh dapat sesuai dengan adanya fenomena serta latar belakang yang ada dan bukan merupakan sebuah rekayasa ataupun manipulasi.¹

Penggalan data yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini sebenarnya digunakan untuk menghasilkan adanya sebuah data berupa kata-kata tertulis, lisan atau data-data deskriptif yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati.² Dalam hal ini para santri ataupun pengurus Lembaga Wahidiyah, merupakan sumber utama untuk mendapatkan data melalui penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian data yang didapatkan melalui adanya hasil wawancara dan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Selain untuk menunjukkan adanya sebuah

¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktif*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 82.

² Dodi, Limas . *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 61-62.

fenomena yang terjadi, metode kualitatif ini ternyata juga berfungsi untuk melakukan pembuktian dari apa yang telah ditemukan oleh peneliti dalam lokasi penelitian, sehingga dalam penelitian ini akan menjelaskan adanya hasil observasi yang dilakukan.³

Sedangkan dalam pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Dimana pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana realitas makna subjektif yang terjadi dalam Pesantren dan Lembaga Wahidiyah, yang memiliki keterkaitan dengan masalah sosial mengenai penerapan kesetaraan gender. Sehingga pendekatan ini digunakan untuk melihat bagaimana makna yang didapat oleh orang-orang dalam lingkungannya. Selain itu, jenis penelitian ini adalah penelitian riset atau penelitian lapangan (*field research*), yang penelitiannya dilakukan dengan cara mengamati, melakukan observasi dan wawancara secara langsung mengenai fenomena kesetaraan gender yang ada di dalam Lembaga Wahidiyah.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menjadikan individu yang ada dalam Lembaga Wahidiyah untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti akan mengambil atau memilih beberapa orang yang ada di dalam lokasi penelitian untuk dijadikan sebagai informan. Adapun subjek yang dijadikan sebagai informan oleh peneliti terdapat 10 orang yaitu, Fauziah, Umi, Misbahul Anwar, M Izzul Ulum, Hasbulloh, Ana, Wahidah, Daris, Safi, dan Faizin.

2. Lokasi penelitian

Dalam melakukan penelitiannya, lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Kedunglo, Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Lokasi

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

penelitian ini dipilih karena dalam Lembaga Wahidiyah menerapkan adanya kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan, yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi ini karena dalam Lembaga Wahidiyah ternyata telah menerapkan adanya kesetaraan gender sejak generasi kedua penerus pondok pesantren.

C. Sumber Data

Agar data serta informasi yang telah didapatkan bisa digunakan, dalam penalaran data maupun informasi harus berupa fakta.⁴ Dari adanya sumber data yang telah diperoleh dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa kata-kata serta tindakan, yang selebihnya data yang didapatkan adalah data tambahan yang diperoleh melalui dokumen dan lainnya. Oleh sebab itu, di dalam penelitian ini adanya pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer ini didapatkan melalui sumber data yang berasal dari hasil penelitian pertama atau hasil yang didapatkan secara langsung melalui subjek atau objek penelitian. Dalam arti, sumber arti yang didapatkan melalui tanda adanya media perantara.⁵ Data ini akan diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan orang-orang yang berada dalam Lembaga Wahidiyah, dimana orang-orang ini memiliki peran serta tinggal dalam lingkungan pesantren tersebut.

Adapun kriteria yang dimasukkan dalam penelitian ini antara lain 1.) informan merupakan pengurus Lembaga Wahidiyah. 2.) informan memahami kesetaraan gender yang terjadi dalam lingkungan lembaga. Berdasarkan adanya kriteria yang ditentukan tersebut terdapat beberapa informan yang merupakan pengurus serta

⁴ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta: 2013), 63.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), 193.

para santri yang sudah lama bekerja dalam lembaga ataupun mondok dalam lingkungan Pesantren Wahidiyah.

Untuk mengetahui lebih jauh terkait praktik kesetaraan gender yang terjadi dalam lembaga, maka peneliti mengambil sampel dari beberapa informan diantaranya sebagai berikut :

Tabel 3.1 : Daftar Terkait Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Keterangan
1.	Fauziah	P	47	Rektor Uiversitas Wahidiyah
2.	Umi	P	50	Ketua Departemen Pembinaan Wanita Wahidiyah
3.	Misbahul Anwar	L	27	PA Fakultas Ahwal Syakhsiyah
4.	M Izul Ulam	L	25	UPT Universitas Wahidiyah
5.	Hasbulloh	L	49	Pramu Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah
6.	Moh.Safi	L	22	Santri
7.	Faizin	L	21	Santri
8.	Wahidah	P	20	Santri
9.	Daris	P	20	Santri
10.	Ana	P	21	Santri

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang nantinya akan memberikan data-data secara langsung dalam

pengumpulan datanya, data ini diperoleh melalui orang lain. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berasal dari buku-buku serta dokumen yang sesuai dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dibahas untuk mendukung adanya penelitian yang dilakukan agar nantinya mendapatkan data yang bersifat relevan dan dapat disajikan dalam bentuk bukti. Contoh data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku-buku yang berkaitan dengan wahidiyah dan penelitian kesetaraan gender dalam pesantren.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian kualitatif, berarti peneliti sama saja dengan melakukan pengumpulan data dengan cara menggunakan teknik-teknik tertentu dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu. Adapun cara yang digunakan dalam mengumpulkan data kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, merekam dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁶ Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati bagaimana interaksi serta pola perilaku dan tindakan para santri atau orang-orang yang berada di lembaga dalam menerapkan praktik kesetaraan gender, selain itu proses observasi ini dilakukan mulai dari tanggal 13 Oktober – 3 November 2020.

Dalam penelitian ini proses observasi pertama kali dilakukan di sekitar lingkungan pesantren mulai dari tanggal 13-24 Oktober, proses observasi yang

⁶ Ibid, 213

dilakukan oleh peneliti ini menghasilkan adanya beberapa temuan data yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti seperti contohnya santri laki-laki ataupun perempuan tidak memiliki batasan atau sekat untuk bertemu atau belajar bersama dalam lingkungan, semua santri memiliki peraturan yang sama, santri perempuan diperbolehkan berpenampilan menggunakan celana dalam lingkungan pesantren. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di sekitar lingkungan Lembaga Wahidiyah mulai dari tgl 25 Oktober – 3 November. Dalam observasi yang dilakukan dalam lembaga, peneliti menemukan beberapa fenomena yang dianggap cukup menarik seperti adanya kepemimpinan perempuan dalam lembaga, santri memiliki kesempatan untuk magang dan bekerja dalam lembaga, diperbolehkannya agama non muslim untuk menjadi pengamal, perempuan memiliki peran yang sama dengan laki-laki dalam lembaga, dan masih banyak lagi.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan proses pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan dengan cara mencatat jawaban-jawaban atau merekam dengan menggunakan alat perekam seperti handphone. Metode ini dilakukan secara berkali-kali di lokasi penelitian, dengan melakukan teknik wawancara secara mendalam kepada para informan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data yang ada di lapangan. Dalam metode ini peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada para informan ataupun narasumber terkait dengan fenomena kesetaraan gender yang ada dalam Lembaga Wahidiyah, yang nantinya akan menghasilkan penjelasan mengenai fenomena yang terjadi, sambil memilah dan menilai adanya jawaban-jawaban yang diberikan oleh para informan.⁷

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 160-161.

Dalam melakukan proses wawancara, peneliti akan menyampaikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab secara langsung oleh para informan. Pertanyaan itu adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Daftar Pertanyaan Terkait Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana konsep kesetaraan gender di Lembaga Wahidiyah ?	Adaptasi sosial/ Interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang kebijakan kesetaraan gender di Wahidiyah ? 2. Siapa saja orang-orang yang menerapkan kesetaraan gender ? 3. Bagaimana bentuk dasar dan konsep kesetaraan Lembaga Wahidiyah dalam menerapkan kesetaraan gender ? 4. Apa tujuan dari adanya praktik kesetaraan gender ?

<p>Bagaimana praktik kesetaraan gender menurut para santri dalam lingkungan pesantren ?</p>	<p>Tindakan sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pemilihan pemimpin dalam pesantren ? 2. Apakah dalam proses pemilihan pemimpin terdapat kriteria yang harus ditentukan untuk memilih calon pemimpin ? 3. Bagaimana respon santri dengan adanya pemimpin perempuan di lembaga ? 4. Bagaimana pola hubungan antara santri laki-laki dan perempuan di lembaga ? 5. Bagaimana bentuk fenomena praktik kesetaraan gender dalam kegiatan
---	------------------------	--

		<p>ataupun aktivitas santri dalam lembaga ?</p>
--	--	---

3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana dalam proses ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang tidak tertulis seperti rekaman ataupun gambar-gambar yang didapatkan saat melakukan penelitian. Dokumentasi ini merupakan metode pelengkap dari adanya penggunaan metode observasi dan wawancara dalam proses penelitian yang dilakukan mengenai praktik kesetaraan gender dalam Lembaga wahidiyah. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan nantinya akan membantu peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data yang didapat nantinya akan membantu dalam penyusunan teori dan melakukan validasi data.⁸

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain berupa, gambar atau foto-foto kegiatan yang didapatkan selama proses penelitian dan wawancara. Sehingga nantinya dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dilakukan validitas data dengan memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian melalui dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang paling sulit dan rumit karena dalam hal ini sangat membutuhkan kerja keras, sebab dalam tahapan ini peneliti harus mampu

⁸ Afifudin, et al. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 141.

mengelola data, menjabarkan data, menyusun data, serta memilah dan memilih data ke dalam pola yang nantinya akan dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berupa data deskriptif naratif yang diterapkan dalam tiga alur penyajiannya, yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi memiliki arti meringkas atau merangkum, mengenai hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting mengenai tema serta pola yang dicari. Dengan begitu nantinya data yang didapatkan atau telah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah seorang peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencari data selanjutnya yang bila perlu dilakukan.⁹ Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, dengan cara merangkum data-data yang diperoleh selama di lapangan sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas terkait bagaimana respon santri dalam melihat praktik-praktik kesetaraan gender yang ada dalam lingkungan pesantren maupun lembaga.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian bentuk singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dan yang sering digunakan adalah proses teks yang memiliki sifat naratif. Dalam penyajian datanya yang dapat mempermudah seorang peneliti dalam memahami hal apa yang sedang terjadi, dan selanjutnya akan merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dari penelitian ini penyajian data yang dilakukan, akan berbentuk naratif teks yang berhubungan dengan praktik dan konsep kesetaraan gender, serta uraian dari hasil wawancara dengan para informan selama melakukan penelitian.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 249.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan dan dirangkum oleh peneliti, harus dilakukan pengulangan kembali untuk mengecek dan mencocokkan reduksi data dan display data, agar nantinya dapat memberikan kesimpulan yang dapat ditulis sebagai laporan yang mempunyai tingkat kepercayaan yang benar. Tahap dari penelitian ini sebenarnya mencoba menyusun dan meperbandingkan adanya sebuah kebenaran dan kecocokan dari data satu ke data yang lainnya, agar dapat menarik kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang ada.¹⁰

Setelah data-data terkumpul dan dianalisis maka nantinya akan melahirkan sebuah kesimpulan, dimana kesimpulan ini muncul setelah data yang didapatkan menjadi konfigurasi yang utuh, dan akhirnya menghasilkan kesimpulan yang didapatkan berdasarkan sumber data yang diperoleh yang akan menjelaskan terkait respon santri dalam melihat praktik kesetaraan gender di Lembaga Wahidiyah. Selain itu untuk mengecek kevalidan suatu data maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali data-data yang diperoleh sampai menemukan titik jenuh data, dan dapat dipastikan bahwa dalam data tidak ada kesalahan yang terjadi.

F. Pengecekan Kebahasaan Data

Pengecekan kebahasaan data pada dasarnya memang wajib untuk dilakukan untuk memeriksa kevalidan suatu penelitian, selain itu pengecekan ini juga merupakan sebuah unsur yang tidak dapat terlepas dalam penelitian kualitatif. Kebahasaan data digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan benar-benar merupakan hasil penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji adanya data-data yang diperoleh.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 204.

Dalam trigulasi data yang digunakan merupakan proses untuk menetapkan adanya kredibilitas dan reliabilitas data yang akan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat dalam membantu menganalisis data di lapangan. Proses trigulasi secara tidak langsung akan mencakup adanya proses pengujian hipotesis yang telah dibuat selama proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua proses teknik trigulasi data yaitu :

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi ini digunakan untuk mencari dan menggali data dari sumber-sumber yang berbeda dengan teknik pengumpulan yang sama. Trigulasi ini dilakukan untuk membandingkan atau mengecek kembali bagaimana tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda-beda.

2. Trigulasi Metode

Trigulasi ini merupakan metode untuk mengecek bagaimana kebahasaan data atau kebahasaan temuan peneliti, dalam trigulasi sumber ini dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam kerja proses penelitian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan secara mendalam. Dengan adanya tahapan-tahapan yang mendalam ini nantinya akan menghasilkan temuan yang menarik yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum terjun untuk melakukan kegiatan-kegiatan penelitian. Tahapan lapangan ini terdiri dari:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus membuat terlebih dahulu bagaimana kerangka atau rancangan penelitian yang disesuaikan dengan fenomena terkait kesetaraan gender yang ada di Lembaga Wahidiyah. Sehingga metode ini nantinya dapat digunakan untuk membantu mengerjakan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti telah menentukan penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat dan lokasi dari penelitian, yaitu di Lembaga Wahidiyah dan Pesantren Kedunglo yang berada di Kota Kediri, Kecamatan Mojoroto.

c. Mengurus perizinan penelitian

Untuk memulai langkah penelitian, peneliti harus mengurus perizinan pelaksanaan penelitian mulai dari datang ke sekretariat hingga datang menemui beberapa orang yang memiliki peran penting dalam Lembaga Wahidiyah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah melakukan penelitian di dalam lingkungan tersebut.

d. Memilih dan memanfaatkan subjek

Dalam pemilihan subjek, peneliti memilih orang-orang yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam terkait lokasi penelitian dan fenomena yang kerap kali terjadi dalam lingkungan Wahidiyah. Penelitian ini memfokuskan pada fenomena praktik kesetaraan gender yang menimbulkan adanya respon santri terkait fenomena yang sedang terjadi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti akan memegang peranan yang aktif dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Tahap-tahap kegiatan lapangan ini adalah sebagai berikut:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Dalam hal ini peneliti akan memahami terlebih dahulu bagaimana lokasi penelitian, sehingga nantinya akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan mencari informasi terkait data-data yang diperlukan.

b. Memasuki lapangan penelitian

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun lapangan secara langsung untuk mengetahui bagaimana fenomena yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dengan cara melakukan interaksi secara langsung dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan Pesantren ataupun Lembaga Wahidiyah.

c. Memilih dan memanfaatkan informasi

Tahap ini dilakukan peneliti untuk mencari informan yang nantinya akan memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

3. Tahap analisis data

a. Melakukan proses analisis diawal dengan cara melihat fenomena-fenomena yang ada di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Melakukan penafsiran data dengan cara mencermati dan meneliti lebih dalam sekaligus melakukan proses analisis dari data yang didapatkan.

c. Pengecekan ulang kebahasaan data.

4. Tahap penulisan hasil penelitian

Penulisan ini dilakukan dengan cara menyalin hasil rekaman yang didapatkan melalui wawancara menjadi sebuah teks, setelah itu peneliti akan memasukan berupa data-data yang penting untuk dijadikan sebagai data penelitian.